

PARTISIPASI DALAM KELAS IBU BALITA BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP

Wanodya Hapsari, Puji Hastuti, Septerina PW
Poltekkes Kemenkes Semarang
email: bidanona@yahoo.co.id

ABSTRACT

This paper is carried out to assess the relationship between knowledge and attitudes towards participation in toddler mother classes. This needs to be done because participation in attending the class of under-five mothers is still low due to the customary patterns in the existing market system that most people will come to these markets on market day to meet household needs. The problem in previous research with community empowerment interventions through the use of the MCH handbook studied in the toddler mother class, was guided by the facilitator namely the midwife in the local village, but it was still not used maximally because not all mothers were willing / able to read and study it. This paper proposes exploring the relationship between knowledge of attitudes and knowledge with the participation of toddler mother classes.

The method used was descriptive analytic, cross sectional, the population in this study were all mothers of toddlers aged 2-5 years as many as 1204 people, cluster sampling, a sample of 89 people, with an instrument in the form of a questionnaire. Chi square statistical test obtained attitudes and knowledge value $p = 0,000$ with knowledge value OR = 34.5 and attitude OR = 59.7. Conclusion: there is a significant relationship between knowledge and attitude with participation in the toddler mother class

Keywords: *the toddler mother class; knowledge; attitudes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita. Hal ini perlu dilakukan karena partisipasi dalam mengikuti kelas ibu balita masih rendah dikarenakan pola kebiasaan pada system pasaran yang ada yakni sebagian besar masyarakat akan mendatangi pasar-pasar tersebut pada saat hari pasaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Masalah pada penelitian sebelumnya dengan intervensi pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dipelajari dalam kelas ibu balita tersebut, dipandu oleh fasilitator yaitu bidan di desa setempat, tetapi masih belum digunakan maksimal karena tidak semua ibu mau/mampu membaca dan mempelajarinya. Paper ini mengusulkan menggali hubungan pengetahuan sikap dan pengetahuan dengan partisipasi kelas ibu balita.

Metode yang diterapkan yaitu deskriptif analitik, *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini semua ibu balita usia 2-5 tahun sebanyak 1204 orang, *cluster sampling*, sampel berjumlah 89 orang, dengan instrument berupa kuesioner. Uji statistik *chi square* diperoleh sikap dan pengetahuan nilai $p = 0.000$ dengan pengetahuan nilai OR = 34.5 dan sikap OR = 59.7. Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi dalam kelas ibu balita

Kata Kunci: kelas ibu balita; pengetahuan; sikap

Pendahuluan

Problematika yang dialami oleh neonates adalah asfiksia, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), infeksi, diare, pneumonia dan masalah gizi dimana hal tersebut menyumbang sebagian besar kematian bayi dan balita di Indonesia (Abdullah, Naiem, & Mahmud, 2012).

Intervensi promotif yang sudah dilakukan salah satunya pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan buku KIA yang dapat dipelajari oleh ibu balita. Namun, tidak seluruh dari ibu yang mendapatkan buku KIA rajin untuk membacanya disebabkan beberapa hal diantaranya tidak memiliki waktu yang luang untuk membaca, tidak memahami serta memiliki keterbatasan karena tidak dapat membaca (Chikmah, Laksono, & Yuniastuti, 2016)

Buku KIA dapat dipelajari bersama dalam Kelas ibu balita yang dilaksanakan dengan menggunakan buku KIA yang diselenggarakan dengan melibatkan para ibu sehingga tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara satu arah (Depkes, 2009). Ibu balita dalam penerapannya diberikan arahan yang benar oleh penyedia informasi dalam kelas tersebut (bidan di desa) untuk mendapatkan pengetahuan dari sesama peserta kelas ibu balita (Susanti, Wulandari, Juaeriah, & Dewi, 2017).

Puskesmas Pandanarum merupakan Puskesmas yang ada di wilayah kerja kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara. Sebelumnya Puskesmas ini tergabung dengan Kecamatan Kalibening sehingga memiliki karakteristik masyarakat yang hampir sama dan sampai saat ini masih mempunyai kebiasaan pada system pasaran kliwon dan pahing, yakni sebagian besar akan mendatangi pasar tersebut pada saat kliwon dan pahing untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kelas Ibu Balita sejak tahun 2011 mulai diselenggarakan pada dua Puskesmas tersebut, namun partisipasi ibu balita dalam Kelas Ibu Balita tersebut masih kurang, yaitu 14,11% di Puskesmas Pandanarum dan 5,06% di Puskesmas Kalibening. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kelas ibu balita di Puskesmas Kalibening sejumlah 17 kelas, tetapi jumlah ibu balita yang datang 170 orang. Tidak jauh berbeda, di Puskesmas Pandanarum

dengan ada 5 kelas, tetapi jumlah ibu balita yang datang 61 orang (Puskesmas Pandanarum, 2016).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan partisipasi dalam kelas ibu balita di wilayah Puskesmas Pandanarum dan Puskesmas Kalibening Banjarnegara.

Metode

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Tempat yang digunakan adalah wilayah kerja Puskesmas Pandanarum dan Puskesmas Kalibening Kabupaten Banjarnegara dengan waktu penelitian September s.d November 2016. Populasi yang digunakan yaitu seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun pada di wilayah Puskesmas Pandanarum bulan Juli – September 2016 sebanyak 1204 orang. Sampel diambil dengan menerapkan teknik *cluster sampling*. Sampel berjumlah 89 orang didapatkan dengan rumus menurut *Gasperz*.

Pengujian dilakukan dengan menerapkan bantuan program *SPSS for Windows*, dan mengacu rumus korelasi non parametris *Chi-Square*

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat
Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	(%)
<20	8	9
20-35	74	83.1
>35	7	7.9
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 74 orang (83.1%), sedangkan untuk umur < 20 tahun dan > 35 tahun masing-masing 9% dan 7.9%. Umur yang lebih tua akan menjadikan pengalaman yang beragam, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu hal (Gafar, 2014). Tingkat maturitas dan kemahiran individu akan lebih matang dalam berakal dan berkarya apabila individu tersebut umurnya semakin matang (Santi, 2014).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD dan SMP	87	97.8
SMA	2	2.2
Total	89	100.0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu SD dan SMP sebesar 87 orang (97,8 %), sedangkan pendidikan SMA hanya 2 orang (2.2%).

Jenjang pendidikan mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan individu diharapkan mudah menyerap dan menerima informasi (Leroy, Habicht, González de Cossío, & Ruel, 2014).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Pegawai Swasta	1	1.1
Buruh	6	6.7
Ibu Rumah Tangga	82	92.1
Total	89	100.0

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 82 orang (92.1%), sedangkan bekerja sebagai buruh dan pegawai swasta masing-masing 6 orang (6.7%) dan 1 orang (1.1%). Ibu rumah tangga diasumsikan mempunyai keleluasaan waktu dan tempo untuk mengikuti pertemuan PKK, menjadi kader posyandu dan mengikuti kegiatan yang ada di desa nya sehingga menambah pengetahuan (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018).

Pengetahuan Ibu Balita

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	50	56.2
Kurang	39	43.8
Total	89	100

Pada Tabel 4, terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik 50 orang (56.2%)

dan responden dengan pengetahuan kurang 39 orang (43.8%).

Pengetahuan didapatkan dari fenomena, berita dan keahlian dimana dapat diperoleh melalui keahlian atau pendidikan dan anggapan tentang problem atau fakta dan model bimbingan yang menyeluruh (Indrayani, Legiati, & Hidayanti, 2019).

Pengetahuan dari sesama peserta dan arahan penyedia informasi/ narasumber adalah cara yang paling tepat dalam usaha mendapatkan ilmu di dalam kelas ibu balita (Kartikawati, Sutedja, & Dzulfikar, 2014)

Sikap Ibu Balita

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	(%)
Sangat Baik	60	67.4
Tidak Baik	29	32.6
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap sangat baik terhadap kelas ibu balita 60 orang (67.4%) sedangkan responden yang memiliki sikap tidak baik terhadap kelas ibu balita 29 orang (32.6%).

Terbentuknya sikap terjadi melalui proses hubungan yang berangakai dengan sesuatu hal. Korelasi didalam komunitas maupun di luar komunitas tersebut bias mengkonversikan sikap atau membangun sikap yang lebih modern (Rizani, Hakimi, & Ismail, 2009).

Partisipasi Ibu Balita

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi

Partisipasi	Frekuensi	(%)
Baik	64	71.9
Tidak Baik	25	28.1
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 6 terdapat 64 orang (71.9%) responden berpartisipasi baik terhadap kelas ibu balita sedangkan 25 orang (28.1%) berpartisipasi tidak baik terhadap kelas ibu balita.

Partisipasi ibu balita salah satu nya dipengaruhi oleh ketidaktenangan ibu karena keadaan balita, misal rewel dan nanda beberapa ibu yang memiliki pekerjaan (Rhapsodia, Andari, & Sumarmi, 2019).

Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam kelas ibu balita bisa dilihat pada tabel 7. Didapatkan sejumlah 48 responden (96%) berpengetahuan baik memiliki partisipasi baik dalam kelas ibu balita.

Sedangkan 23 responden (59%) berpengetahuan kurang memiliki partisipasi tidak baik dalam kelas ibu balita.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.000$ sehingga bias ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan partisipasi dalam kelas ibu balita.

Hasil analisis didapatkan juga nilai $OR = 34.5$, yaitu pengetahuan baik memiliki peluang 34.5 kali untuk berpartisipasi baik dalam kelas ibu balita dibandingkan pengetahuan kurang.

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan adalah lingkungan, social, budaya, ekonomi, pengalaman, pendidikan, usia (Saputro et al., 2015)

Analisis hubungan antara sikap dengan partisipasi dalam kelas ibu balita ditampilkan pada tabel 8. Di dapatkan hasil sejumlah 57 responden (95%) bersikap sangat baik memiliki partisipasi baik dalam kelas ibu balita. Sedangkan 22 responden (75.9%) bersikap tidak baik memiliki partisipasi tidak baik dalam kelas ibu balita.

Hasil uji *statistic chi square square* ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p = 0.000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi dalam kelas ibu balita.

Hasil analisis diperoleh juga nilai $OR = 59.7$, artinya sikap yang sangat baik mempunyai peluang 59.7 kali untuk berpartisipasi baik dalam kelas ibu balita dibandingkan sikap tidak baik.

Menurut teori modifikasi perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein et al., 2001) dalam Gadsden (2016) menyatakan bahwa sikap seseorang sering menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktik (Gadsden, Ford, & Breiner, 2016).

Table 7. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan dan Partisipasi dalam Kelas Ibu Balita

	Partisipasi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	48	96	2	4	64	100	34.5	0.000
Kurang	16	41	23	59	25	100	7.31-162.82	
Jumlah	64	71.9	25	28.1	89	100		

Table 8. Distribusi Responden Menurut Sikap dan Partisipasi dalam Kelas Ibu Balita

Sikap	Partisipasi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Sangat Baik	57	95	3	5	60	100	59.714	0.000
Tidak Baik	7	24.1	22	75.9	29	100	14.1-251.83	
Jumlah	64	71.9	25	89	89	100		

Kesimpulan

Sebagian besar karakteristik responden terdapat pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 74 orang (83.1%), tingkat pendidikan Dasar sebesar 87 orang (97.8%) serta bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 82 orang (92.1%). Sebanyak 50 orang (56.2%) memiliki pengetahuan baik terhadap

Kelas Ibu Balita. Sebanyak 60 orang (67,4%) memiliki sikap sangat baik terhadap Kelas Ibu Balita. Sebanyak 64 orang (71.9%) memiliki partisipasi baik terhadap Kelas Ibu Balita. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi dalam kelas ibu balita.

Ucapan terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang atas kesempatannya sehingga peneliti mendapatkan dana Risbinakes DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang dan seluruh pihak yang membantu proses penelitian ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. Z., Naiem, M. F., & Mahmud, N. U. (2012). Faktor risiko kematian neonatal dini di rumah sakit bersalin. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(6), 283-288.
- Chikmah, A. M., Laksono, B., & Yuniastuti, A. (2016). Efektivitas Sms Bunda Dibanding Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Perilaku. *Public Health Perspective Journal*, 1(1).
- Depkes, R. (2009). Pedoman pelaksanaan kelas ibu balita. *Jakarta: Depkes dan JICA*.
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (2016). Parenting matters: Supporting parents of children ages 0-8. *Washington, DC: The National Academies Press*. Retrieved February, 21, 2019.
- Gafar, G. (2014). Pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media sosial facebook terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115-121.
- Kartikawati, S., Sutedja, E., & Dzulfikar, D. (2014). Pengaruh Kelas Ibu Balita terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam merawat balita di wilayah kerja Puskesmas Sukarasa Bandung. *Bhakti Kencana Medika*, 4(1), 1-7.
- Leroy, J. L., Habicht, J.-P., González de Cossío, T., & Ruel, M. T. (2014). Maternal education mitigates the negative effects of higher income on the double burden of child stunting and maternal overweight in rural Mexico. *The Journal of nutrition*, 144(5), 765-770.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Puskesmas Pandanarum, P. K. (2016). Laporan Pelaksanaan Kelas Ibu Balita Puskesmas Pandanarum dan Puskesmas Kalibening Juni 2016: Puskesmas Pandanarum dan Puskesmas Kalibening
- Rhapsodia, N. A., Andari, S., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keaktifan Kader dan Partisipasi Ibu pada Kegiatan Posyandu dengan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 3(2), 94-99.
- Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2009). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(1), 12.
- Santi, S. M. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan filariasis. Riau University.
- Saputro, D. N. A. A., Widodo, A., Kep, A., Zulaicha, E., Kp, S., & Kep, M. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanti, D., Wulandari, H., Juaeriah, R., & Dewi, S. P. (2017). Penerapan interprofessional education (IPE) pada Kelas ibu balita oleh mahasiswa tenaga kesehatan untuk meningkatkan sikap ibu terhadap kesehatan balita di kota Cimahi. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2).